

PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDK WAIDAH KECAMATAN DORENG KABUPATEN SIKKA

Angelus

Kepala Sekolah SDK Waidahi, Sikka, Nusa Tenggara Timur

Email: angelus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru yang dianggap masih kurang. Untuk itu dilakukan sebuah inovasi dengan menerapkan supervisi akademik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah, yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di SDK Waidahi Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian: Pada indikator perencanaan pada siklus I memperoleh skor 60,00 meningkat pada siklus II dengan skor 75,00%. Pada indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 55,00% meningkat pada siklus II dengan skor 70,00%. Dan pada indikator penilaian pembelajaran memperoleh skor 55,00% meningkat dengan skor 70,00%. Selain itu rata-rata kinerja guru juga meningkat pada siklus I rata-rata kinerja guru adalah 56,66 dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat hingga 71,67 dengan kategori Baik.

Kata Kunci : *supervisi akademik, kinerja guru*

Abstract

This study aims to improve the performance of teachers who are still considered lacking. For this reason, an innovation was carried out by applying academic supervision. This research is a school action research, which is carried out in two cycles with four stages, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. The results of this study indicate that the application of academic supervision can improve teacher performance in SDK Waidahi, Doreng District, Sikka Regency. This is evidenced by the results of the study: In the planning indicator in the first cycle a score of 60.00 increased in cycle II with a score of 75.00%. In the learning implementation indicator, the score was 55.00% increased in cycle II with a score of 70.00%. And the learning assessment indicator obtained a score of 55.00% increased by a score of 70.00%. In addition, the average teacher performance also increased in the first cycle the average teacher performance was 56.66 in the sufficient category, in the second cycle it increased to 71.67 in the Good category.

Keywords: *Academic Supervision, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal (Huda, 2018). Selain tugas itu, guru juga memiliki kemampuan dan keahlian khusus meliputi perencanaan pengajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran sehingga dengan kemampuan tersebut guru mampu melaksanakan tugas dengan optimal.

Dalam dunia pendidikan di sekolah dasar, yang menjadi salah satu faktor yang menjadikan pendidikan menjadi pendidikan yang optimal dan bermutu merupakan guruguru yang professional artinya guru tersebut memiliki kinaerja yang sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan dalam dunia pendidikan. Hal ini karena kinerja di sini mengandung maksud sebagai kemampuan atau kecakapan seseorang yang dilandasi dari suatu pengetahuan atau *knowledge, attitude, skill motivation* untuk menghasilkan suatu hal yang sudah ditetapkan yakni suatu tujuan.

Namun, kenyataannya dalam praktiknya kinerja seorang guru masih termasuk dalam kategori kurang, penyebab kurangnya kinerja guru ini disebabkan oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Berdasarkan hal tersebut diperlukan sebuah inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan yang ditentukan. Ngalm (2005) Salah satu upaya inovatif yang dilakukan dalam hal ini ada menerapkan supervisi akademik dengan tujuan mampu mendongkrak naik kinerja guru. Supervisi akademik ini merupakan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik, dengan jalan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru. Secara khusus atau lebih kongkrit lagi supervisi memiliki sejumlah tujuan, yang sekaligus merupakan tugas-tugas khusus seorang supervisor di bidang pendidikan dan pengajaran.

Guru merupakan profesi profesional di mana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbans kepada siswanya. Sejalan dengan Jaya (2020) bahwa guru produktif membutuhkan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan mengajar, karena hal ini berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk itu pentingnya supervisi akademik dimiliki oleh seorang guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran (Dini, 2019).

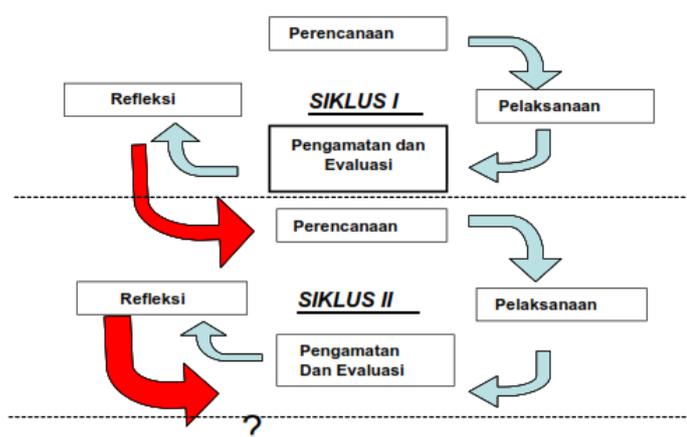
Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan. Senada dengan pendapat Yayat (2020) bahwa penilaian unjuk kerja guru dalam proses pembelajaran ialah bagian internal dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Kegiatan yang dilakukan oleh guru termasuk kepala sekolah adalah perlunya penilaian

kemampuan guru serta kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis (Glickman, et al. 2007). Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Dengan menyadari gejala tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Penerapan Supervisi Akademik sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SDK Waidahi Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan sekolah yaitu, Perencanaan/ persiapan tindakan, dan Refleksi. Penelitian dilakukan di SDK Waidahi Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus s/d September 2020.



Gambar Langkah-langkah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Subjek penelitian ini adalah SDK Waidahi Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka. Penelitian tindakan sekolah ini berfokus pada kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran

HASIL PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Menyusun tujuan operasional; (b) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui kinerja guru; (c) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang

terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran; dan (d) Menyusun lembar pengukuran kinerja guru.

Implementasi Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator, (g) Peneliti mengembangkan persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai, (b) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator, (c) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator, (d) Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten model-model pembelajaran yang inovatif agar untuk membantu melaksanakan penelitian. (e) Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, dan NIP, (f) Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton, (h) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain, (i) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif, dan (j) Peneliti memberikan alternatif atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja guru.

Observasi

Adapun data kinerja guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kinerja Guru Pada Siklus I

Jumlah Guru	Perencanaan	Pelaksanaan indikator	Penilaian	Rata-rata	Kategori
7	60,00	55,00	55,00	56,66	Cukup

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa melalui penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini terlihat dari perolehan skor pada indikator perencanaan pembelajaran skor yang diperoleh adalah 60,00, pada indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran memperoleh skor 55,00, dan pada indikator penilaian pembelajaran memperoleh skor 55,00. Berdasarkan perolehan data di atas, kinerja guru termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata perolehan skor sebesar 56,66.

Refleksi

Hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah membutuhkan koreksi dan perbaikan lagi di siklus selanjutnya yaitu siklus II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan peneliti selaku fasilitator antara lain: (a) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator; (b) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pelaksanaan tindakan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Maka sesuai hasil penelitian belum bisa dikatakan berhasil karena skor yang didapat masih bisa ditingkatkan lagi. Kinerja guru secara keseluruhan baru mencapai 56,66%, sedangkan aspek yang lain juga masih pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton; (c) Peneliti

melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain; dan (d) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif. Keempat aspek yang dilakukan guru tersebut di atas masih tergolong sedang atau cukup baik, sehingga mempengaruhi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya

Siklus II

Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Menyusun tujuan operasional; (b) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui kinerja guru; (c) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran; dan (d) Menyusun lembar pengukuran kinerja guru.

Implementasi Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Peneliti memfokuskan materi agar tujuan pelaksanaan penelitian ini dapat tercapai, (b) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator, (c) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator, (d) Peneliti melakukan pemanfaatan sumber daya seperti melibatkan beberapa guru yang berkompeten untuk membantu melaksanakan penelitian. (e) Peneliti menyampaikan identitas yang jelas kepada para partisipator begitu juga sebaliknya partisipator mempunyai identitas yang jelas baik nama, dan NIP, (f) Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi dengan jelas, dan tutur bahasa yang baik hingga partisipator memahami materi yang disampaikan fasilitator, (g) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton, (h) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain, (i) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif, dan (j) Peneliti memberika alternatif atau pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja guru.

Observasi

Adapun data kinerja guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kinerja Guru Pada Siklus II

Jumlah Guru	Perencanaan	Pelaksanaan indikator	Penilaian	Rata-rata	Kategori
7	75,00	70,00	70,00	71,67	Baik

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa melalui penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini terlihat dari peroleha skor pada indikator perencanaan pembelajaran skor yang diperoleh adalah 75, pada indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran memperoleh skor 70,00 dan pada indikator penilaian pembelajaran memperoleh skor 70,00. Berdasarkan

perolehan data di atas, kinerja guru termasuk dalam katgeori cukup dengan rata-rata perolehan skor sebesar 71,67.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan supervise akademik yang dilakukan peneliti telah mengalami perkembangan dalam 2 siklus. Dengan demikian tidak perlu lagi ada kegiatan siklus berikutnya karena menurut peneliti telah tercapai kompetensi yang diharapkan dengan nilai yang baik.

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa Aspek kinerja guru Pada Siklus I belum mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik yang diberikan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II. Peningkatan pada penyampaian materi oleh peneliti yang juga sebagai fasilitator juga membawa implikasi terhadap peningkatan kinerja guru.

Tabel 3. Kinerja Guru Pada Siklus I dan II

Uraian	Perencanaan	Pelaksanaan indikator	Penilaian	Rata-rata	Kategori
Siklus I	60,00	55,00	55,00	56,66	Cukup
Siklus II	75,00	70,00	70,00	71,67	Baik

Berdasarkan data terlihat bahwa setiap siklus knerja mengalami peningkatan, pada indikator perencana pada siklus I memperoleh skor 60,00 meningkat pada siklus II dengan skor 75,00%. Pada indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 55,00% meningkat pada siklus II dengan skor 70,00%. Dan pada indikator penilaian pembelajaran memperoleh skor 55,00% meningkat dengan skor 70,00%. Selain itu rata-rata kinerja guru juga meningkat pada siklus I rata-rata kinerja guru adalah 56,66 dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat hingga 71,67 dengan kategori Baik. Berdasarkan penjelasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik di SDK Waidahi Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Hal ini terlihat dari:

Pada indikator perencana pada siklus I memperoleh skor 60,00 meningkat pada siklus II dengan skor 75,00%. Pada indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 55,00% meningkat pada siklus II dengan skor 70,00%. Dan pada indikator penilaian pembelajaran memperoleh skor 55,00% meningkat dengan skor 70,00%. Selain itu rata-rata kinerja guru juga meningkat pada siklus I rata-rata kinerja guru adalah 56,66 dengan kategori cukup, pada siklus I meningkat hingga 71,67 dengan kategori Baik. Dengan demikian dari hasil siklus I dan dilanjutkan ke siklus II sudah melebihi KKM yang ditetapkan di sekolah yakni 68.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatembun, N.A. 2000. *Supervisi Pendidikan Penuntun Para Pemilik Pengawas dan Guru-guru*. Bandung. Suri
- Dini, Ahmad. 2019. *Supervisi Kepala Madrasah*. Jakarta : Kreasi Cindekia Pustaka
- Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Huda, Muhammad Nailul. 2018. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP Univeritas Riau*. (Online). https://jom.unri.ac.id/index.php/JO_MFKIP/issue/view/445. (Diakses pada tanggal 10 Januari)
- Jaya, Surya. 2020. *Supervisi Akademik Berbasis Kolaborasi*. Lombok Barat: Penerbit Rehal
- Isyandi. 2004. *Manajenten Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Global*. Pekanbaru. UNRI Press
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2007. *Manajemen Sunrber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung. Resdakarya
- Mansur, S dan Loli. M.P.P. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII dengan Model *Guide Note Taking* di SMP San Karlos Habi. Uin Raden Intan Lampung. *BIOSFER: Jurnal Tadris Biologi*. 10 (1): 21-28. DOI: <https://doi.org/10.24042/biosfer.v10i1.3990>
- S, M. (2018). Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Klasifikasi Mahluk Hidup di SMPK Binawirawan Maumere. *BIOEDUSCIENCE*, 2(1), 74-80. <https://doi.org/10.29405/j.bes/2174-801314>
- Mulyasa. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta. Grasindo Persada
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Sahartian, Piet A. dan Frans Mataheru. 1982. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sahertian, Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moch. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Yayat. 2020. *Model Grow Me (Model Supervisi Akademik Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengembangkan RPP Tematik Terpadu)*
Semarang: CV Pilar Nusantara